

**EFEKTIFITAS PROGRAM PENANGGULANGAN
KEMISKINAN PERKOTAAN TERHADAP TINGKAT
PENDAPATAN MASYARAKAT
DI KOTA SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Ekonomi Pembangunan**



Oleh:

ATU NURI AMIN

0611010085/FE/IE

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2010**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat serta hidayah-Nya yang telah dilimpahkan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu kewajiban mahasiswa untuk memenuhi tugas dan syarat akhir akademis di Perguruan Tinggi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Ilmu Ekonomi. Dalam penelitian skripsi ini peneliti mengambil judul **“Efektifitas Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Kota Surabaya”**.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa didalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Hal ini disebabkan karena masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang ada. Walaupun demikian berkat bantuan dan bimbingan yang diterima dari **Bapak Drs.Suwarno,ME** selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan penuh kesabaran telah mengarahkan dari awal untuk memberikan bimbingan kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat tersusun dan terselesaikan dengan baik.

Atas terselesaikannya skripsi ini, peneliti menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof.Dr.Teguh Sudarto,MP, selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr.Dhani Ichsanuddin Nur,SE,MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

3. Bapak Drs.Ec.Marseto D.S,Msi, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Bapak Drs.Ec.Usman Ali,M.Kes, selaku Dosen Wali yang telah meluangkan waktu dalam membimbing dan mendampingi peneliti selama menempuh pendidikan didalam perkuliahan.
5. Segenap staf pengajar dan staf kantor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuannya dan pelayanan akademik bagi peneliti.
6. Ayah dan Bunda tercinta yang telah sabar mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh kasih sayang baik moral, material, maupun spiritual, dan juga untuk adik peneliti, semua perhatianmu tidak akan pernah peneliti lupakan.

Akhir kata yang dapat terucapkan semoga penyusunan skripsi ini dapat berguna bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang membutuhkan, semoga Allah SWT memberikan balasan setimpal.

Wassallamualaikum Wr.Wb

Surabaya, Juni 2010

Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAKSI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Pembangunan Ekonomi	12
2.2.1.1 Pengertian Kemiskinan	16
2.2.1.2 Ukuran Kemiskinan	18
2.2.1.3 Ciri-Ciri Kemiskinan.....	22
2.2.1.4 Macam-Macam Kemiskinan	24
2.2.1.5 Aspek-Aspek Kemiskinan.....	26

2.2.1.6	Penyebab Kemiskinan.....	29
2.2.1.7	Indikator Kemiskinan.....	32
2.2.2	Pengertian Pendapatan	33
2.2.2.1	Pengendalian Pelaksanaan Program	
	Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan	37
2.2.2.2	Upaya-Upaya Yang Akan Dilaksanakan Untuk	
	Meningkatkan Efektifitas Program	40
2.2.2.3	Penggunaan Dana.....	41
2.2.3	Peran Aparatur dan Masyarakat Sebagai	
	Penerima Bantuan	44
2.2.4	Masyarakat Penerima Bantuan.....	45
2.2.5	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	47
2.2.6	Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM).....	48
2.2.7	Unit Pengelola Keuangan (UPK)	48
2.2.8	Forum Konsultasi Penanggulangan Kemiskinan di	
	Perkotaan.....	49
2.3	Kerangka Pikir	58

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	60
3.2	Teknik Penentuan Sampel.....	61
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	62
3.3.1	Lokasi dan Ruang Lingkup Penelitian	62
3.3.2	Jenis Data	63

3.3.3	Sumber Data.....	64
3.3.4	Pengumpulan Data	64
3.4	Teknik Analisis dan Uji Hipotesis	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Penelitian	68
4.1.1	Keadaan Penduduk di Kota Surabaya.....	68
4.1.2	Perkembangan Penduduk Prasejahtera dan Sejahtera..	75
4.1.3	Gambaran Sampel Penelitian	76
4.1.4	Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan ...	79
4.1.4.1	Usulan Kegiatan Proyek.....	80
4.1.5	Pengendalian dan Pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan	81
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian	82
4.3	Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	90
4.3.1	Uji Hipotesis	90

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	94
5.2	Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA	96
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Penelitian

Lampiran 2 : Uji Beda Dua Buah Rata-Rata Dengan Menggunakan SPSS

Ver.13 (*Statistical Program For Social Science*)

Lampiran 3 : Tabel Pengujian Nilai t

Lampiran 4 : Data Program P2KP

**EFEKTIFITAS PROGRAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN
PERKOTAAN TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN MASYARAKAT
DI KOTA SURABAYA**

Oleh :

Atu Nuri Amin

Abstraksi

Masih tingginya tingkat kemiskinan yang ada hingga saat ini tentunya menjadi beban dalam upaya pembangunan yang dilaksanakan di Indonesia. Karena, upaya untuk mengentaskan kemiskinan masih tetap menjadi tantangan yang belum dijawab dengan baik, meskipun telah dikembangkan berbagai modal bantuan keuangan yang notabene ditujukan untuk meningkatkan modal keuangan masyarakat.

Diantara berbagai upaya yang dikembangkan pemerintah dalam membantu masyarakat miskin adalah dengan mengembangkan suatu kegiatan atau ekonomi produktif yang terikat dalam suatu program. Pendekatan itu adalah suatu program penanggulangan kemiskinan yang mampu memperluas proyek dan pilihan bagi masyarakat untuk dapat hidup berkembang dimasa depan khususnya masyarakat miskin di daerah perkotaan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari lembaga-lembaga yang ada di dalam masyarakat seperti Badan Keswadayaan Masyarakat di 15 kelurahan yang menjadi sampel penelitian ini sebagai pelaksana Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan dan Badan Pusat Statistik. Teknik analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji beda dua rata-rata yang menunjukkan perbedaan antara pendapatan sebelum dan sesudah menerima bantuan dana Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan.

Melalui analisa uji beda dua rata-rata dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pendapatan sebelum dan sesudah menerima dana bantuan dengan melihat nilai t_{hitung} sebesar 32,807 yang lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,060$.

Kata Kunci : *Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini melalui berbagai media masa dapat terbaca dan terlihat tentang meningkatnya berbagai permasalahan yang ada di berbagai kota besar di Indonesia. Masalah yang muncul antara lain: meningkatnya angka penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan, meningkatnya angka pengangguran, menipisnya sumber air minum, meningkatnya angka kebakaran di musim kemarau, banyaknya daerah yang tertimpa banjir di musim penghujan, meningkatnya jumlah anak jalanan dan pengemis, meningkatnya kasus perampokan, dan sebagainya. Berbagai permasalahan tersebut seringkali dikaitkan dengan banyaknya jumlah penduduk miskin di Indonesia. Menurut Faturochman dalam Yasa (2009:86), kemiskinan diyakini sebagai akar permasalahan hilangnya martabat manusia, hilangnya keadilan, belum terciptanya masyarakat madani, tidak berjalannya demokrasi, dan terjadinya degradasi lingkungan.

Berdasarkan laporan BPS (Anonim, 2007:42), angka kemiskinan di Indonesia sejak tahun 2005 hingga tahun 2007 mengalami kenaikan dan penurunan dalam jumlah penduduk miskin, Pada tahun 2005 terdapat 35,10 juta orang (15,97%) penduduk miskin di Indonesia, sebanyak 12,40 juta orang (11,68%) penduduk miskin yang berada di daerah perkotaan,

sedangkan di daerah pedesaan sebanyak 22,70 juta orang (19,98%). Pada tahun 2006 terdapat 39,30 juta orang (17,75%) penduduk miskin di Indonesia, terdiri atas 14,49 juta orang (13,47%) penduduk miskin yang berada di daerah perkotaan, dan 24,81 juta orang (21,81%) penduduk miskin yang berada di daerah pedesaan. Pada tahun 2007 sebanyak 37,17 juta orang (16,58%) penduduk miskin di Indonesia, turun 2,13 juta orang (1,17%) dibandingkan pada tahun 2006 yang lalu.

Pada tahun 2008, penduduk miskin di Indonesia berjumlah 34,96 juta orang (15,42%) (ekonomi & bisnis, 2009:1), jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan telah berkurang 0,79 juta orang (0,87%), sementara penduduk miskin di daerah pedesaan turun 1,42 juta orang (1,44%).

Sedangkan berdasarkan laporan BPS (2009) dalam (perempuan kiri, 2010:2), angka kemiskinan di Indonesia mencapai 40 juta orang (18,2%). Sementara itu jika mengacu pada kriteria Bank Dunia, angka kemiskinan di Indonesia mencapai 60%.

Jumlah penduduk miskin (penduduk yang berada dibawah Garis Kemiskinan) di Jawa Timur pada bulan Maret 2008 sebesar 6,65 juta (18,51 persen). Dibandingkan dengan penduduk miskin pada bulan Maret 2007 yang berjumlah 7,15 juta (19,98 persen), berarti jumlah penduduk miskin turun sebesar 504 ribu jiwa. Selama periode Maret 2007-Maret 2008, penduduk miskin di daerah pedesaan berkurang 239 ribu, sementara di daerah perkotaan berkurang 265,1 ribu orang. Persentase penduduk miskin antara daerah perkotaan dan pedesaan tidak banyak

berubah. Pada bulan Maret 2008, sebagian besar (65,26 persen) penduduk miskin berada di daerah pedesaan (Pemda Jatim, 2008:2).

Begitu pula di kota besar seperti di Surabaya pun tak luput dengan permasalahan kemiskinan yang selalu menjadi topik utama guna mencari solusi pengentasan kemiskinan. Penyelesaian problem kemiskinan menjadi salah satu prioritas Pemkot Surabaya hingga kini. Namun, alih-alih angka kemiskinan berkurang, namun justru bertambah. Padahal, “intervensi” anggaran yang disediakan Pemkot dari tahun ke tahun terus naik. Berdasarkan data Badan Pemberdayaan Masyarakat (Bapemas), angka kemiskinan di Surabaya tak kunjung berkurang dalam tiga tahun terakhir. Pada 2005, penduduk miskin di kota ini terdata 194,6 ribu orang (7,35%), tahun 2006 berjumlah 210,8 ribu orang (8,08%), dan tahun 2007 sebanyak 203,7 ribu orang (7,98%) (Anonim, 2007:7).

Kondisi seperti ini tentunya akan dapat menjadi beban dalam upaya pembangunan yang dilaksanakan di Indonesia. Karena, pekerjaan rumah (PR) untuk mengentaskan kemiskinan masih tetap menjadi tantangan yang belum dapat dijawab dengan baik, meskipun telah dikembangkan berbagai modal bantuan keuangan yang notabene ditujukan untuk meningkatkan modal keuangan masyarakat. Kemiskinan memberi gambaran situasi serba kekurangan seperti terbatasnya modal yang dimiliki, rendahnya pengetahuan dan ketrampilan, rendahnya produktivitas, rendahnya pendapatan, lemahnya nilai tukar hasil produksi orang miskin dan terbatasnya kesempatan berperan serta dalam

pembangunan. Menurut Mubyarto dalam Yasa (2009), ketidakberdayaan penduduk miskin disebabkan mereka tidak memiliki aset sebagai sumber pendapatan juga karena struktur sosial ekonomi tidak membuka peluang orang miskin keluar dari lingkungan kemiskinan yang tak berujung pangkal.

Diantara berbagai upaya yang dikembangkan pemerintah dalam membantu masyarakat tersebut adalah dengan mengembangkan suatu kegiatan atau ekonomi produktif yang terikat dalam suatu program. Pendekatan itu adalah suatu program penanggulangan kemiskinan yang mampu memperluas prospek dan pilihan bagi masyarakat untuk dapat hidup berkembang di masa depan khususnya masyarakat miskin di daerah perkotaan. Dengan latar belakang inilah, pemerintah memandang perlu untuk memberikan bantuan kepada masyarakat miskin perkotaan melalui Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan.

Program ini menggunakan pendekatan pemberdayaan (*empowerment*) sebagai suatu syarat menuju pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Pendekatan ini akan mengokohkan keberdayaan institusi komunitas agar pada masa mendatang upaya penanggulangan kemiskinan dapat dijalankan sendiri oleh masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya bersifat reaktif terhadap keadaan darurat yang saat ini kita alami, namun bersifat strategis karena dalam kegiatan ini disiapkan landasan berupa

perluasan institusi masyarakat bagi masyarakat dan perkembangan masyarakat di masa yang akan datang (Rizky & Majidi, 2009:5).

Sehingga dalam hal ini dapat menciptakan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan atau ekonomi masyarakat. Dan lokasi sasaran yang difokuskan Program Penanggulangan kemiskinan Perkotaan sebagai penerima bantuan adalah pada satuan pemukiman kelurahan. Dimana satuan pemukiman mempunyai makna yang penting mengingat disinilah muncul kebersamaan atas dasar kepentingan yang sama. Selain itu pada satuan-satuan pemukiman terkonsentrasi pula berbagai kegiatan sosial, ekonomi dan fisik dengan keadaan sosialnya sendiri (Anonim, 1999:3).

Program penanggulangan kemiskinan yang dimulai sejak Pelita (Pembangunan Lima Tahun) pertama sudah menjangkau seluruh pelosok tanah air. Upaya tersebut telah menghasilkan perkembangan yang positif. Namun demikian, krisis moneter dan ekonomi yang melanda Indonesia sejak tahun 1997 telah mengecilkan arti berbagai pencapaian pembangunan tersebut.

Krisis tersebut pada satu sisi telah menimbulkan lonjakan pengangguran dan dengan cepat meningkatkan kemiskinan di pedesaan dan perkotaan. Namun pada sisi lain krisis itu juga telah menyadarkan kita bahwa pendekatan yang dipilih dalam penanggulangan kemiskinan perlu diperkaya dengan upaya pengokohan keberdayaan lembaga-lembaga di masyarakat agar pada masa berikutnya upaya penanggulangan kemiskinan

dapat dijalankan sendiri oleh masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan.

Sehubungan dengan itu, dibutuhkan suatu program penanggulangan kemiskinan yang mampu memperluas harapan dan pilihan untuk dapat hidup dan berkembang di masa depan, khususnya bagi masyarakat miskin di perkotaan. Program tersebut diperlukan untuk mendukung lebih lanjut program penanggulangan kemiskinan yang telah berjalan seperti IDT (Inpres Desa Tertinggal) atau yang baru berjalan seperti PPK (Program Pengembangan Kecamatan), sasarannya di pedesaan. Sehingga dari permasalahan ini peneliti mengambil judul penelitian Efektifitas Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Kota Surabaya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- Apakah terdapat peningkatan pendapatan masyarakat di Kota Surabaya antara sebelum dan sesudah adanya Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pendapatan masyarakat di Kota Surabaya antara sebelum dan sesudah adanya Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi masyarakat umum, sebagai alat untuk menambah & memperkaya khasanah ilmu pengetahuan.
- b. Guna membantu mahasiswa maupun masyarakat umum dalam membahas atau memecahkan permasalahan yang sama.
- c. Sebagai bahan untuk menganalisis pengaruh Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sehingga berguna bagi pengambilan kebijakan pemerintah khususnya.